

Keanekaragaman Jenis dan Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di Pekarangan Rumah Kalibata Pulo, Jakarta Selatan

Diversity of Species and Potential Utilization of Medicinal Plants in Home Gardens of Kalibata Pulo, South Jakarta

Evi Mulyah*, Nuril Huda & Nurhaliza Alya Putri

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Disubmit: 17 Juli 2024; Direview: 18 Juli 2024; Disetujui: 23 Juli 2024

*Corresponding Email: evimulyah@uinikt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi keragaman dan potensi pemanfaatan tanaman obat di pekarangan rumah di Kalibata Pulo. Tanaman obat di pekarangan dapat langsung digunakan saat dibutuhkan. Metode yang digunakan adalah survei lapangan di dua belas pekarangan rumah warga dan wawancara. Dari hasil survey didapatkan empat belas jenis tanaman obat di pekarangan rumah dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat, yaitu salam (*Syzygium polyanthum*), binahong (*Anredera cordifolia*), kelor (*Moringa oleifera*), lidah buaya (*Aloe vera*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), suji (*Dracaena angustifolia*), tapak dara (*Vinca rosea*), insulin (*Smallanthus sonchifolius*), sirih merah (*Piper ornatum*), sirih hijau (*Piper betle*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), serai (*Cymbopogon citratus*), kunyit (*Curcuma longa* Linn), dan kencur (*Kaempferia galanga*). Tanaman ini memiliki banyak manfaat, seperti obat batuk, luka luar, diabetes, rematik, dan demam. Bagian yang digunakan umumnya adalah daun, tetapi ada juga yang menggunakan akar, bunga, buah, dan rimpang. Pemanfaatannya bisa diminum atau langsung digunakan seperti gel lidah buaya.

Kata Kunci: Etnobotani; Keanekaragaman jenis; pekarangan rumah; tanaman obat

Abstract

This study aims to explore the diversity and potential utilization of medicinal plants in home gardens in Kalibata Pulo. Medicinal plants in the yard can be used immediately when needed. The method used was a field survey in twelve residents' yards and interviews. The survey results identified fourteen types of medicinal plants used, including salam (*Syzygium polyanthum*), binahong (*Anredera cordifolia*), kelor (*Moringa oleifera*), aloe vera (*Aloe vera*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), suji (*Dracaena angustifolia*), tapak dara (*Vinca rosea*), insulin (*Smallanthus sonchifolius*), red betel (*Piper ornatum*), green betel (*Piper betle*), noni (*Morinda citrifolia*), lemongrass (*Cymbopogon citratus*), turmeric (*Curcuma longa* Linn), and kencur (*Kaempferia galanga*). These plants have various benefits, such as treating coughs, external wounds, diabetes, rheumatism, and fever. The parts commonly used are leaves, but some also use roots, flowers, fruits, and rhizomes. The utilization can be in the form of beverages or direct application, such as aloe vera gel.

Keywords: Ethnobotany; Species Diversity; Home Gardens; Medicinal Plants

How to Cite: Mulyah, E., Huda, N., & Putri, N.A. (2024). Keanekaragaman Jenis dan Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat di Pekarangan Rumah Kalibata Pulo, Jakarta Selatan. *Journal of Natural Sciences*. 5 (2): 86-94



PENDAHULUAN

Ilmu yang mengkaji tentang interaksi antara tumbuhan dan manusia disebut etnobotani. Etnobotani mempelajari berbagai macam tumbuhan dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk bahan pangan, obat-obatan tradisional, dan yang lainnya (Dewantari et al., 2018).

Kekayaan sumber daya alam di Indonesia sangatlah beragam khususnya pada tumbuhan, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki iklim yang tropis, serta curah hujan yang tinggi, sehingga tanah di Indonesia menjadi subur. Sebagai warga Negara yang diberkati dengan kekayaan sumber daya tumbuhan, sumber daya tersebut harus dilestarikan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Selain untuk bahan pangan, tumbuhan juga dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Yassir & Asnah, 2018).

Penggunaan obat tradisional biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menjaga kondisi dan kesehatan tubuh, karena penggunaan atau pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional memiliki efek samping yang lebih ringan dan sedikit karena menggunakan bahan yang alami dibandingkan obat modern yang terbuat dari bahan kimia (Dirhamsyah, 2021). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah diaplikasikan sejak zaman dulu oleh nenek moyang kita, hal tersebut dikarenakan tumbuhan obat lebih mudah didapatkan, biayanya lebih murah, dan belum banyak ilmu pengetahuan pada saat itu. Biasanya, tumbuhan obat akan diolah menjadi obat tradisional melalui proses yang sederhana. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan serta melestarikan obat tradisional yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang berasal dari nenek moyang (Dewantari et al., 2018).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa obat tradisional telah digunakan di berbagai negara di dunia sebagai tambahan obat pokok, seperti bangsa-bangsa di Asia, Afrika, dan Amerika latin. Upaya dalam peningkatan keamanan dan efektivitas dari obat tradisional juga telah didukung oleh WHO, karena obat tradisional telah direkomendasikan sebagai obat herbal yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit kronis (Gita & Danuji, 2021).

Zaman yang semakin modern membuat banyak orang tidak mengetahui bahkan tidak memperdulikan pemanfaatan tanaman obat apa saja yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan sangat membantu dalam kesehatan tubuh. Hal ini dikarenakan



masyarakat sudah familiar dengan obat-obatan zaman modern yang mengandung bahan kimia, dan diperoleh melalui resep dari dokter, atau karena ketersediaannya yang dengan mudah ditemukan di apotek, toko atau kios terdekat. Masyarakat kurang menyadari atau bahkan tidak benar-benar tahu manfaat yang baik dari tanaman obat dibandingkan dengan obat modern yang mengandung bahan kimia. Kemudian dengan zaman yang semakin modern, pengolahan serta pengemasan tanaman obat atau obat tradisional dilakukan dengan cara yang modern, sehingga menjadi semakin berkembang dan mudah didapatkan dan dimanfaatkan (Kartika, 2015).

Salah satu contoh pemanfaatan tanaman sebagai obat adalah jamu. Jamu telah digunakan sejak lama oleh masyarakat Indonesia, atau nenek moyang kita. Hal ini dibuktikan dengan adanya relief candi yang ada di Jawa, manuskrip kuno yang telah dialih aksarakan sehingga lebih mudah diakses mulai dari primbon, serat-serat, catatan-catatan pribadi, dan penuturan lisan yang pernah disampaikan kemudian tercatat, hingga dapat terbaca oleh generasi-generasi selanjutnya (Gardjito et al., 2018). Jamu dikenal dengan suatu serbuk yang dapat diseduh, dan rasanya yang pahit, namun, saat ini produsen telah mulai menciptakan jamu dalam bentuk tablet atau kapsul yang pada saat ini lebih dikenal dengan obat herbal (Gardjito et al., 2021). Bahan-bahan alami berupa rempah-rempah pada bagian akar, kulit, daun, maupun buahnya dapat kita manfaatkan dalam pembuatan jamu yang merupakan salah satu obat tradisional asli Indonesia (Aidah, 2021). Sumber jamu dapat berasal dari tanaman herbal yang ditanam di pekarangan rumah. Hal ini menarik untuk dikaji karena dengan memanfaatkan pekarangan rumah, tanaman herbal dapat ditanam sehingga jika dibutuhkan sewaktu sakit dapat langsung digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keragaman dan potensi pemanfaatan tumbuhan obat di pekarangan rumah Kalibata Pulo, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023. Eksplorasi dilakukan di dua belas titik pekarangan rumah di Kalibata Pulo, Jakarta Selatan, dengan titik yang tertera pada gambar 1.





Gambar 1. Lokasi pengambilan data

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode eksplorasi dan survey deskriptif. Metode eksplorasi dilakukan dengan menjelajahi perumahan untuk menemukan pekarangan yang ditumbuhi tanaman obat. Tanaman obat yang ada di pekarangan rumah difoto dengan menggunakan kamera kemudian diidentifikasi jenisnya. Pengumpulan data potensi pemanfaatan tanaman obat dilakukan melalui survey deskriptif dengan melakukan wawancara kepada 12 warga yang memiliki tanaman obat di pekarangan rumahnya. Pertanyaan wawancara meliputi nama lokal tumbuhan, pemanfaatan, organ tanaman yang dimanfaatkan, dan cara pemanfaatannya.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk meneliti tumbuhan obat ini mencakup beberapa tahap penting. Pertama, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk menemukan jenis-jenis tumbuhan obat yang ada. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan keanekaragaman jenis menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya, manfaat atau kegunaan dari setiap jenis tumbuhan dianalisis melalui peninjauan literatur dan wawancara dengan warga, dengan tujuan untuk mengidentifikasi penggunaan medis dan nilai pengobatan dari masing-masing tumbuhan. Bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, biji, umbi, dan rimpang, diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan literatur dan klasifikasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan di dua belas titik pekarangan rumah Kalibata pulo, didapatkan bahwa terdapat banyak jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat, yang disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, terdapat 14 jenis tanaman di 12 titik pekarangan rumah yang berada di daerah Kalibata Pulo yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tanaman tersebut memiliki banyak manfaat, seperti dapat digunakan sebagai obat batuk, flu, demam, dan sebagainya. Diantara tumbuhan yang banyak ditanam di pekarangan rumah Kalibata Pulo (Gambar 1) yaitu tanaman binahong (*Anredera cordifolia*), kelor (*Moringa oleifera*), lidah buaya (*Aloe vera*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), suji (*Dracaena angustifolia*), sirih merah (*Piper ornatum*), dan sirih hijau (*Piper betle*).



Gambar 1. Beberapa tanaman obat yang banyak ditanam di pekarangan rumah Kalibata Pulo

Tanaman tersebut memiliki banyak manfaat seperti obat batuk, obat luka luar, obat diabetes dan rematik, obat demam, dll. organ yang digunakan sebagai obat pada umumnya adalah daun, namun pada tapak dara dimanfaatkan juga akar dan bunganya, mengkudu dimanfaatkan juga buahnya, serta rimpang pada kunyit dan kencur. Tanaman tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara diminum ataupun dimanfaatkan langsung seperti gel pada lidah buaya.

Tanaman yang ditemukan di pekarangan rumah Kalibata Pulo dideskripsikan sebagai berikut: Daun salam (*Syzygium polyanthum*) biasa digunakan untuk obat alternatif ketika sakit perut dan diare. Pohon salam juga dapat bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, mengatasi asam urat, kolesterol yang tinggi, stroke, kencing manis, radang lambung, dan menghilangkan gatal-gatal pada anggota tubuh (Harismah & Chusniatun, 2016).

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) dapat diolah dengan berbagai cara tergantung pada pemanfaatannya, tanaman binahong dapat bermanfaat untuk meringankan jerawat dan menghilangkan kerutan di wajah, mengatasi batuk, mengobati radang paru-paru, dan mengatasi darah rendah. Tanaman binahong juga dapat menurunkan kadar kolesterol serta menyehatkan jantung (Marzuki & Nova, 2018).

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) dapat menjadi bahan makanan yang menyehatkan tubuh seperti mencegah penyakit jantung, mencegah diabetes, menyehatkan mata dan rambut, bahkan tanaman kelor juga dapat membantu menurunkan berat badan. Tanaman kelor juga dapat menjadi obat untuk penyakit herpes dan rematik (Isnain & Muin, 2017).

Tabel 1 Tanaman Obat yang ditemukan di pekarangan rumah Kalibata Pulo

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Manfaat	Organ yang digunakan	Cara Pemanfaatan
1	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Obat kolesterol, asam urat	Daun	Direbus, disaring, kemudian diminum
2	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Obat batuk, obat luka luar	Daun	Direbus, disaring, kemudian diminum
3	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Obat diabetes, rematik	Daun	Dijemur, dilarutkan dengan air panas kemudian diminum
4	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Menyehatkan dan melembabkan rambut	Daun	Dipotong untuk diambil gelynya, dilarutkan dengan air hangat kemudian diminum
5	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Obat demam, obat rematik	Daun	Direbus, ditumbuk diberi air kemudian diperas untuk diambil airnya kemudian diminum
6	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i>	Obat pereda nyeri haid, obat kolesterol	Daun	Ditumbuk diberi air kemudian diperas untuk diambil airnya kemudian diminum
7	Tapak dara	<i>Vinca rosea</i>	Obat batuk, pilek, dan	Daun, akar, bunga	Direbus, disaring, direndam kemudian diminum

			mengatasi sariawan		
8	Insulin	<i>Smallanthus sonchifolius</i>	Obat diabetes	Daun	Direbus, disaring kemudian diminum
9	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	Obat batuk, diabestes, kolesterol	Daun	Direbus, disaring kemudian diminum
10	Sirih hijau	<i>Piper betle</i>	Obat diare, menjaga kesehatan mulut dan gigi	Daun	Direbus, disaring kemudian diminum
11	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Obat darah tinggi, obat sakit kepala	Buah, daun	Direbus, disaring, ditumbuk kemudian diminum
12	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Obat flu	Daun	Direbus, disaring, ditumbuk kemudian diminum
13	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn	Obat maag	Rimpang	Diparut, direbus, dilarutkan dengan air panas kemudian diminum
14	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Obat diare	Rimpang	Ditumbuk, dilarutkan dengan air panas kemudian diminum

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman serbaguna yang dapat diolah menjadi berbagai produk karena banyaknya khasiat yang terkandung pada tanaman lidah buaya. Lidah buaya dapat mengontrol tekanan darah agar tetap stabil, meningkatkan kekebalan tubuh dari kanker, dan menurunkan kadar gula darah bagi penderita diabetes. Selain itu, tanaman lidah buaya juga seringkali digunakan dalam produk-produk kesehatan rambut, karena lidah buaya dapat mencegah kerontokan pada rambut, dan dapat melebatkan rambut (Marhaeni, 2020).

Tanaman suji (*Dracaena angustifolia*) memiliki potensi yang cukup banyak untuk dijadikan obat, diantaranya adalah sebagai obat sakit perut atau nyeri haid, gigitan akibat serangga, serta mengatasi penyakit beri-beri, gastritis kencing nanah, asma atau sesak nafas. Tanaman Suji juga dapat bermanfaat untuk menambah nafsu makan, menurunkan kolesterol, serta menurunkan reaksi dari anafilaksis, antibakteri, antijamur, antioksidan, antiinflamasi, dan antiproliferasi (Andila & Warseno, 2019).

Daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan untuk masakan, daun pandan juga dapat bermanfaat dalam mengatasi nyeri atau kram pada perut, kepala ataupun dada, menjaga dan menyehatkan

kondisi saraf, menetralkan racun yang ada di dalam tubuh, serta menambah nafsu makan (Affandi, 2019).

Tapak dara (*Vinca rosea*) memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia, antara lain adalah dapat mengobati batuk, diabetes, pilek, hipertensi, mengatasi sariawan, bahkan tapak dara juga dapat mencegah dan mengobati kanker. Namun, mengonsumsi tanaman tapak dara secara langsung tidak dianjurkan karena dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti sakit perut, mual, muntah, bahkan gangguan pada usus, oleh karena itu pemanfaatan tapak dara perlu arahan dari orang yang ahli (Media, 2021).

Daun insulin (*Smallanthus sonchifolius*) biasa dimanfaatkan sebagai obat antidiabetes, karena didalam daunnya terkandung senyawa aktif yang mampu menurunkan kadar glukosa darah seperti flavonoid, fenol, fructooligosakarida, dan chlorogenic (Pahlawan & Oktaria, 2016).

Daun sirih merah (*Piper ornatum*) dimanfaatkan sebagai obat batuk dan sariawan, sedangkan daun sirih hijau (*Piper betle*) digunakan sebagai obat diare, alergi, dan obat sakit gigi. Selain itu, ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle*) memiliki kandungan fenol, saponin, tanin, dan flavonoid yang dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri (Carolia & Noventi, 2016).

Tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia*) memiliki banyak manfaat sebagai obat tradisional yang dapat diperoleh dari buah, daun, dan akarnya. Diantara manfaatnya yaitu untuk mengobati darah tinggi, diabetes, dan sakit kepala. Kandungan dalam buah mengkudu seperti scopoletin dan xeronim dapat membantu menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi (Sari, 2015).

Batang serai (*Cymbopogon citratus*) sering digunakan untuk bumbu dapur. Namun, selain sebagai bumbu dapur, batang serai juga dapat digunakan sebagai obat flu dan obat anti kanker. Manfaat kunyit (*Curcuma longa* Linn) sebagai obat tradisional yaitu untuk mengobati maag, darah tinggi, serta dapat melancarkan haid. Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga*) digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati diare, batuk, serta masuk angin.

SIMPULAN

Terdapat 14 jenis tanaman obat yang ditemukan di pekarangan rumah Kalibata Pulo, yaitu salam, binahong, kelor, lidah buaya, pandan, suji, tapak dara, insulin, sirih



merah, sirih hijau, mengkudu, serai, kunyit dan kencur. Organ yang dimanfaatkan sebagai obat berupa daun, bunga, akar, dan rimpang. Tanaman tersebut berpotensi mengobati penyakit seperti batuk, diabetes, rematik, asam urat, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, N. N. 2019. Kelor Tanaman Ajaib untuk Kehidupan yang Lebih Sehat. Yogyakarta: Deepublish.
- Aidah, S. N. 2021. Jamu (Minuman Berkhasiat Warisan Nusantara). Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Andila, P. S., dan Warseno, T. 2019. Studi Potensi Daun Suji (*Dracaena Angustifolia*) Sebagai Bahan Obat : Sebuah Kajian. *Jurnal Widya Biologi*, 10(2), 148–158.
- Carolia, N., dan Noventi, W. 2016. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Sebagai Alternatif Terapi *Acne vulgaris*. *Majority*, 5(1), 140–145.
- Dewantari, R., Lintang, M., dan Nurmiyati. 2018. Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2), 118–123.
- Dirhamsyah, T. 2021. Buku Saku Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Masyarakat. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Gardjito, M., Harmayani, E., dan Suharjono, K. I. 2018. Jamu: Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa Asli Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gardjito, M., Harmayani, E., dan Suharjono, K. I. 2021. Jamu: Authentic Indonesian Healthcare, A Legacy for the Nation. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gita, R. S. D., dan Danuji, S. 2021. Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 11–23.
- Harismah, K., dan Chusniatun. 2016. Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) Sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta LPM*, 19(2), 110–118.
- Isnain, W., & Muin, N. (2017). Ragam manfaat tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) bagi masyarakat. *Buletin Eboni*, 14(1), 63-75.
- Kartika, T. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sainmatik*, 12(1), 32–41.
- Marzuki, R. D., & Nova, A. (2018). Pembinaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia*) Sebagai Obat Tradisional Digampong Sidorejo Langsa Lama. *Jurnal Jeumpa*, 5(2), 112-118.
- Marhaeni, L. S. 2020. Potensi Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) Sebagai Obat dan Sumber Pangan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1), 32–39.
- Media, S. 2021. Bahaya Fanatik Buta Sidogiri Media Edisi 176. Sidogiri Media.
- Pahlawan, P. P., dan Oktaria, D. 2016. Manfaat Daun Insulin (*Smallanthus sonchifolius*) Sebagai Antidiabetes. *Majority*, 5(4), 133–137.
- Sari, C. Y. 2015. Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Majority*, 4(3), 34–40.
- Yassir, M., dan Asnah. 2018. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1), 17–34.

